

BAB I

PENDAHULUAN

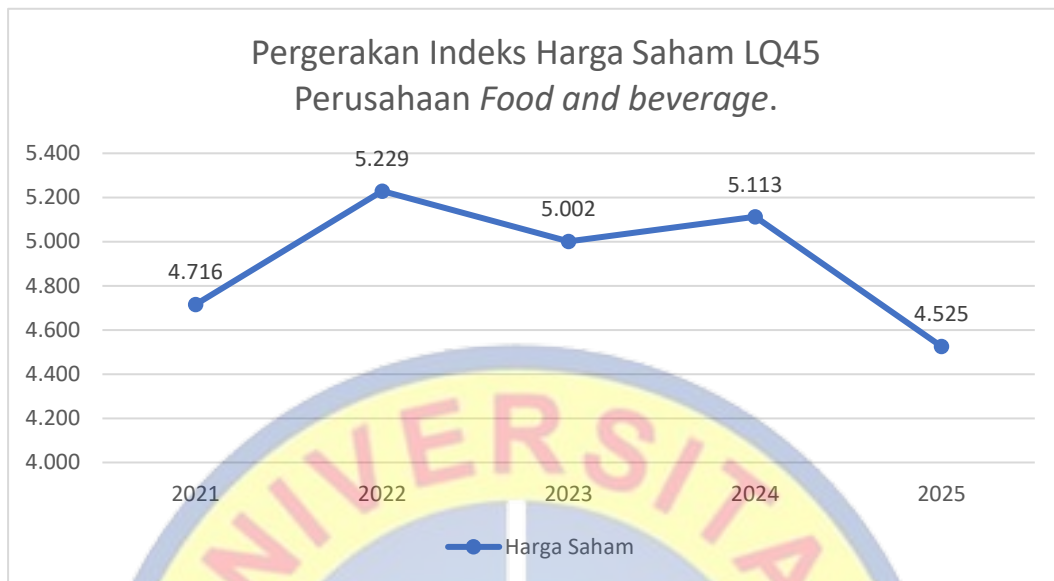
1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia beberapa tahun belakangan ini semakin dinamis dan penuh tantangan. Peningkatan jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun mencerminkan minat pelaku usaha yang semakin besar untuk mengembangkan bisnis secara lebih luas dan terstruktur. Di tengah situasi tersebut, persaingan antara perusahaan di Indonesia semakin ketat, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk selalu berinovasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya agar dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Perusahaan yang berhasil mengelola kinerja keuangan dengan baik akan lebih mudah mempertahankan keberlangsungannya di tengah fluktuasi perekonomian nasional, sementara perusahaan yang gagal beradaptasi dengan perubahan kondisi bisnis akan rentan terhadap berbagai tekanan keuangan yang mengancam kelangsungan operasionalnya. Untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha tersebut, perusahaan di Indonesia membutuhkan sumber pendanaan yang kuat.

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana melalui mekanisme perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Sehingga keberadaannya menjadi alternatif pembiayaan yang lebih fleksibel bagi perusahaan, karena modal dapat diperoleh langsung dari masyarakat tanpa melalui proses dan persyaratan yang ketat. Bagi investor, pasar modal juga

memberikan kesempatan untuk mengelola dana secara lebih produktif dengan potensi imbal hasil yang lebih optimal dalam jangka panjang. Dengan demikian, pasar modal berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan pengguna dana, sekaligus menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi nasional.

Salah satu instrumen paling penting dalam sistem pasar modal Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu lembaga resmi penyelenggaraan perdagangan efek di Indonesia yang berada di bawah pengawasan Otoritas jasa keuangan (OJK). BEI menyediakan berbagai macam indeks saham yang berfungsi sebagai tolok ukur kinerja pasar sekaligus acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu indeks yang paling banyak menjadi rujukan adalah indeks LQ45, indeks tersebut di luncurkan pada tanggal 1 Februari 1997, yang memuat saham-saham pilihan dari perusahaan-perusahaan unggulan dengan kriteria seleksi yang ketat dan terstandarisasi. Perusahaan-perusahaan yang berhasil masuk kedalam indeks LQ45 umumnya dipandang sebagai emiten yang memiliki reputasi baik, fundamental yang kuat, serta mendapat kepercayaan dari pelaku pasar modal (Kurniawati et al., 2021: 97). Namun demikian, status tersebut tidak serta-merta menjamin perusahaan terbebas dari risiko tekanan keuangan, karena dinamika perekonomian nasional maupun global tetap dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan secara signifikan. Berikut merupakan grafik pergerakan kelompok indeks harga saham LQ45 Sektor *Food and beverage* pada tahun 2021-2025:



Sumber : IDX, data diolah peneliti 2026.

Gambar 1.1
Pergerakan Indeks Saham LQ45 Periode 2021-2025

Gambar 1.1 merupakan grafik pergerakan rata-rata harga saham LQ45 di perusahaan *Food and beverage* periode 2021-2025. Dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham pada sektor ini mengalami fluktuasi yang cukup berarti sepanjang periode pengamatan. Harga saham mengalami kenaikan yang sangat tajam ditahun 2022, hal ini kemungkinan disebabkan oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 yang secara bertahap mendorong meningkatnya daya beli masyarakat serta tingginya permintaan terhadap produk *Food and beverage*. Setelah mencapai titik tertinggi pada tahun 2022, harga saham mengalami penurunan yang sangat tajam ditahun 2025, kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh tekanan infasi dan melemahnya nilai tukar rupiah yang berdampak pada meningkatnya biaya produksi perusahaan. Meskipun pergerakan harga saham mengalami fluktuasi, Saham-

saham LQ45 pada sektor *food and beverage* tetap menunjukkan pergerakan yang masih layak dijadikan sebagai sarana investasi yang menjanjikan bagi investor.

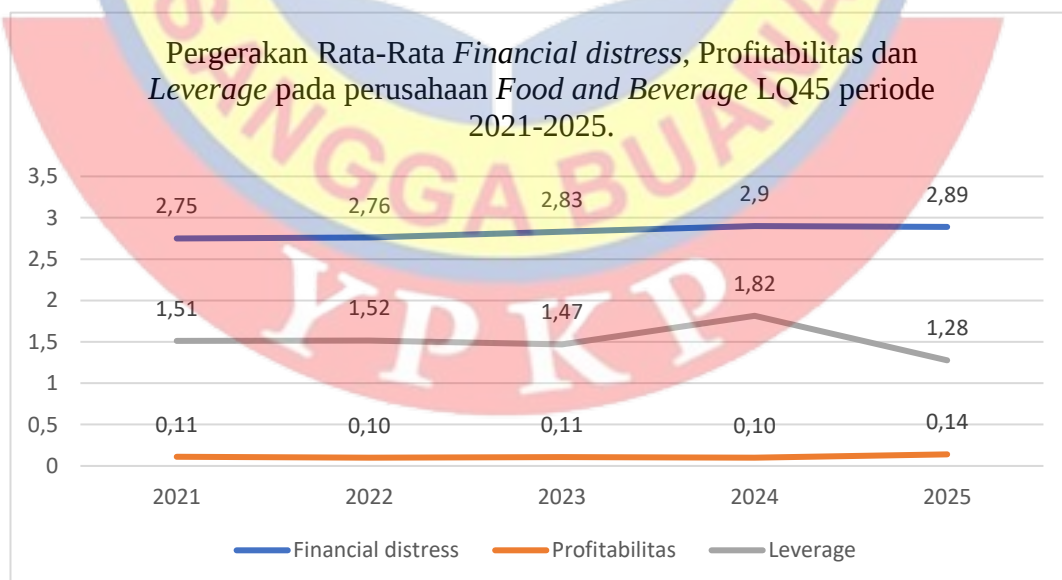
Penelitian ini mengambil data-data perusahaan besar dan memiliki pengalaman operasional yang cukup lama dengan rentan waktu lima tahun, mencakup tiga periode yaitu terjadinya pandemi COVID-19, masa pemulihan COVID-19, dan masa normalisasi tekanan ekonomi baru. Penelitian ini menggunakan kelompok indeks saham LQ45 di perusahaan *Food and beverage* yang terdiri dari enam emiten dengan kode saham AMRT, CPIN, ICBP, INDF, JPFA, dan UNVR. Kelompok saham LQ45 biasanya dievaluasi setiap enam bulan sekali, tepatnya di bulan Februari dan bulan Agustus, yang dilakukan menjadi sebanyak empat kali pada bulan Januari, April, Juli dan Oktober dengan Periode efektif pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November. Untuk memastikan saham-saham di dalamnya selalu mencerminkan kondisi pasar terkini. Akan tetapi status sebagai emiten unggulan dalam indeks LQ45 tidak selalu menjamin kondisi keuangan perusahaan selalu berada dalam keadaan sehat, karena dinamika perekonomian yang terus berubah tetap berpotensi memberi tekanan terhadap kinerja keuangan. Berikut merupakan Tabel 1.1 nilai rata – rata *Financial Distress*, Profitabilitas dan *Leverage* di sektor *food and beverage* yang terdiri kelompok indeks LQ45 periode 2021-2025.

Tabel 1.1
Rata-rata nilai *Financial distress*, Profitabilitas dan *Leverage*
pada perusahaan *Food and Beverage* kelompok
Indeks saham LQ45 periode 2021-2025.

Variabel	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
<i>Financial distress</i>	2,75	2,76	2,83	2,90	2,89
Profitabilitas	11,17%	10,00%	10,67%	10,00%	14,00%
<i>Leverage</i>	151,33%	151,67%	147,00%	181,50%	127,67%

Sumber : IDX Laporan Keuangan, data diolah peneliti 2026.

Berikut merupakan gambar 1.2 pergerakan nilai rata-rata *Financial distress*, Profitabilitas dan *Leverage* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar ke dalam kelompok indeks LQ45 periode 2021-2025.



Sumber : Data diolah peneliti 2026.

Gambar 1.2
Pergerakan nilai rata-rata *Financial distress*, Profitabilitas dan *Leverage*
pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam kelompok indeks
LQ45 periode 2021-2025.

Berdasarkan Tabel 1.1 dan gambar 1.2 perkembangan nilai rata-rata *Financial distress*, Profitabilitas dan *Leverage* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam kelompok indeks LQ45 periode 2021-2025, menunjukkan beberapa kondisi yang tidak sejalan dengan teori. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2023 meningkat sebesar 10,67%, kenaikan laba belum cukup untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Akibatnya, perusahaan tetap mengalami kesulitan keuangan, sehingga peningkatan profitabilitas tersebut tidak sejalan dengan kondisi *Financial distress* yang dialami perusahaan pada tahun yang sama. Dari sisi *Leverage* yang diukur *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2023 justru menurun sebesar 147,00. Penurunan ini terjadi karena perusahaan mengurangi hutang, tetapi kondisi operasional perusahaan belum menunjukkan perbaikan. Akibatnya, meskipun utang menurun, perusahaan tetap mengalami kesulitan keuangan, sehingga penurunan *leverage* tidak sejalan dengan kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan ditahun yang sama. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sektor *food and bevarage* yang terdaftar pada indeks LQ45 belum sepenuhnya stabil sepanjang periode pengamatan.

Untuk mengetahui bahwa perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang baik, salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan adalah melalui pengukuran kinerja keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan (Damajanti Anita et al., 2021: 31). Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dapat dilakukan tanpa ketersediaan data keuangan yang memadai. Data tersebut menjadi landasan utama dalam mengevaluasi

seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, salah satunya melalui pendekatan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan dapat dipahami sebagai proses sistematis yang dilakukan perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba, sekaligus memberikan gambaran mengenai prospek arah pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan kedepan berdasarkan sumber daya yang dimilikinya. Laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting yakni sebagai acuan untuk memetakan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, memantau perkembangan usaha dari waktu ke waktu, serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Apabila kondisi keuangan perusahaan terus mengalami penurunan, maka perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu diperlukan suatu indikator yang mampu mendeteksi kondisi keuangan perusahaan secara tepat agar potensi kesulitan keuangan dapat diidentifikasi sejak dini sebelum berkembang kondisi yang serius.

Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai kondisi kesehatan finansial suatu perusahaan dapat dilihat melalui kondisi *financial distress* yang dialaminya. *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan berada dalam keadaan kesulitan keuangan yang serius. Kondisi tersebut ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada kreditur, terlambatnya pembiayaan kegiatan operasional, dan melemahnya kinerja keuangan perusahaan secara signifikan dalam kurun waktu yang tidak singkat (Agusiady et al., 2024: 183). Salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis *Financial distress* adalah model Altman Z-Score modifikasi. Model ini dinilai dengan tepat

digunakan karena telah dimodifikasi sehingga dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun non-manufaktur, serta perusahaan yang go public maupun tidak go public (Castellani et al., 2023:157). Model Altman Z-Score dikembangkan dengan tujuan memperkirakan kemungkinan terjadinya *financial distress*, sekaligus memberikan batasan yang jelas dalam mengelompokkan perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut dan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Penyebab terjadinya *financial distress* tidak hanya dapat diidentifikasi melalui laporan keuangan, melainkan juga bersumber dari faktor internal perusahaan. Salah satunya adalah lemahnya kompetensi manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya, yang berdampak langsung pada kualitas pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan, sehingga apabila tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk kondisi keuangan (Marselina et al., 2023:1060). Di samping faktor internal, faktor eksternal juga perlu diwaspadai, karena kondisi diluar kendali perusahaan pun berpotensi mendorong terjadinya *Financial distress*, sehingga perlu diwaspadai dan diantisipasi sejak dini. Dari sisi eksternal, kondisi makroekonomi turut memberikan pengaruh terhadap kesehatan keuangan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Kartka Sari, 2022:112).

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan informasi mengenai besarnya laba yang diperoleh dari penggunaan total aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aset yang tidak efektif akan menyulitkan perusahaan

dalam memperoleh maupun meningkat laba (Nursasi et al., 2023: 223). Sebaliknya, profitabilitas yang bernilai positif mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil memasarkan produknya, sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA), salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Rasio ini banyak mendapat perhatian karena dapat mencerminkan sejauhmana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Purnamawati et al., 2024:20). Selain itu, *Return On Assets* (ROA) juga dapat memberikan gambaran kepada manajer, investor, maupun analis mengenai efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, dengan membandingkan pendapatan terhadap total aset yang dimiliki (Arief et al., 2021:70). Artinya, semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) semakin efektif perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga kepercayaan investor meningkat dan risiko terjadinya *Financial Distress* semakin kecil (Heliani & Elisah, 2022:4145). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Iswara, (2023:20) menyatakan bahwa variabel profitabilitas, mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap *Financial distress*.

Selain profitabilitas, *Leverage* juga berpengaruh terhadap *financial distress*. *Leverage* adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai operasional dan asetnya, sekaligus mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Agusiady et al., 2024: 81). Penggunaan *leverage* yang berlebihan dapat menimbulkan beban finansial dan risiko yang signifikan bagi perusahaan, terutama ketika perusahaan

tersebut sedang mengalami penurunan kinerja keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan arus kas perusahaan melemah sehingga perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban hutangnya kepada kreditur (Hermanto & Dewinta, 2023). *Leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mencerminkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan dalam upaya menghasilkan keuntungan, serta menjelaskan hubungan antara total aset dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Agustina et al., 2023:2139). Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, perusahaan cenderung memiliki utang yang lebih besar sehingga berpotensi kesulitan dalam melunasinya, yang pada akhirnya akan semakin memperbesar risiko terjadinya *Financial distress* akibat beban bunga yang terus bertambah. Sebaliknya, ketika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* pun akan semakin kecil (Achyani & Kusumawati, 2023:902). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh A. Dewi et al., (2022:2896) menyatakan bahwa variabel *leverage*, mengkaji tentang *leverage* terhadap *Financial distress*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), dan Rasio *Leverage* dengan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka judul skripsi yang diambil oleh peneliti adalah:

“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 di BEI Periode 2021-2025.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pergerakan harga saham yang berfluktuasi, meskipun permintaan pada perusahaan *food and beverage* relatif meningkat, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi pasar dengan karakteristik industri.
2. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk menilai kondisi perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Analisis tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan serta mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat atau tidak.
3. Fluktuasi Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 periode 2021-2025.
4. Fluktuasi *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 periode 2021-2025.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar lebih terarah dan fokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *independent* yang diteliti terdiri dari Profitabilitas (*Retrun On Asset*) dan *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*).
2. Variabel *dependent* yang diteliti adalah *Financial Distress* yang diukur menggunakan model Altman Z-score Modifikasi.
3. Unit analisis dibatasi di perusahaan perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 di BEI.
4. Waktu penelitian dibatasi pada laporan keuangan triwulan perusahaan *Food and Beverage* periode 2021-2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Profitabilitas, *Leverage* dan *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2025.
2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2025.

3. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2025.
4. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2025.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud penelitian

Maksud dari Penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang relevan mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2025. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara ilmiah sebagai syarat sidang akhir Strata 1 program Studi Manajemen di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Kondisi Profitabilitas, *Leverage* dan *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2025.
2. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2025.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2025.
4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45 di BEI periode 2021-2025.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan informasi terkait *Financial Distress*, baik bagi masyarakat umum maupun bagi para peneliti berikutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi siapa pun yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar konsisten dalam indeks LQ45.

1.6.2. Kegunaan Praktisi

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Bursa Efek Indonesia, Khususnya terkait bagaimana Profitabilitas dan *Leverage* memengaruhi *financial distress*, sekaligus sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari selama menempuh perkuliahan.

2. Bagi praktisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan, terutama manajemen, dalam mendeteksi dan mengantisipasi kondisi *Financial Distress* sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi kinerja serta memperbaiki strategi keuangan perusahaan agar terhindar dari risiko kesulitan keuangan.
3. Bagi Investor, penelitian ini dapat membantu dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan potensi terjadinya *financial Distress*. Dengan begitu, investor dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode lima tahun. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Melalui situs resmi www.idx.co.id pada periode 2021-2025, kemudian diolah oleh peneliti.

1.7.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Maret 2026	April 2026	Mei 2026	Juni 2026	Juli 2026	Agustus 2026
1	Pengajuan Judul						
2	Pengajuan BAB I						
3	Pengajuan BAB II						
4	Pengajuan BAB III						
5	Sidang Usulan Penelitian						
6	Laporan Hasil Penelitian						
7	Pengajuan Hasil Penelitian						
8	Sidang Akhir Skripsi						

Sumber : diolah oleh peneliti 2026.